

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak pada jalan kebenaran dan mencegah pada kemungkaran, banyak cara yang bisa dilakukan dalam penyampaian pesan dakwah. Dari masa ke masa teknologi semakin berkembang mempengaruhi media yang ada, maka dari itu dakwah bisa memanfaatkan momen kemajuan zaman dengan menggunakan media. Beragamnya latar belakang masyarakat maka dakwah menjadi cara untuk membawa perubahan menjadi lebih baik.

Dakwah menjadi sebuah media penyelesaian masalah dari lingkungan sosial yang mengalami perubahan cepat, strategi-strategi yang diimprovisasi oleh para aktivis dakwah bisa menyebarkan pesan islam. Dakwah menjadi sebuah ruang untuk membawa perubahan bagi masyarakat tentang nilai-nilai Islam. Dakwah juga merupakan proses komunikasi antara da'I dan mad'u. Dalam praktiknya, banyak fenomena dakwah, seiring dengan perubahan zaman, masa, budaya. Pada era ini fenomena sosial yang terjadi seperti ideologi-ideologi baru yang dapat merusak keimanan masyarakat, sehingga menimbulkan banyak krisis ketaatan dalam syariat Islam.

Dakwah islam yang harus dilaksanakan secara sistematis dan struktural akan membantu perbaikan dalam perubahan sosial. Segala system pada kerangka dakwah yang berdasarkan Quran dan Sunnah, direalisasikan dengan strategi agar mampu terimplementasikan membawa perubahan sosial kepada masyarakat. Dalam perkembangannya perubahan sosial di Indonesia berlangsung beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beragam sosiokultural baru, bermunculan di masyarakat ditandai dengan berdirinya aktivitas dakwah berbentuk lembaga-lembaga dakwah.

Metode dakwah merupakan salah satu unsur dakwah yang bersifat strategis, dalam pengembangan metode dakwah terdapat pendekatan dan prinsip utama yang merujuk pada al- Quran surat An-Nahl ayat 125 yang diantaranya adalah *ahsanul qaula* (ucapan yang baik) dan *ahsanul amal* (perbuatan yang baik). Dari prinsip

berikut lebih spesifik aktivitas dakwah Islam dibagi dalam empat kategori yaitu¹ *tabligh*, merupakan usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan dakwah islam yang bersinggungan dengan keilmuan bidang komunikasi. Lalu Irsyad merupakan upaya pendekatan untuk membimbing kepada kebenaran dengan ini konsep bimbingan dan penyuluhan islam. Ketiga *tadbir* merupakan pemberdayaan umat melalui lembaga dakwah dengan pengelolaan seperti pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam pelaksanaan dakwah. Keempat yaitu *Tathwir* merupakan pemberdayaan ekonomi umat, dimana dakwah tathwir ini bisa dilakukan melalui program pemberdayaan, berbentuk pelatihan, pengembangan ekonomi dan lainnya.

Dakwah inilah yang memiliki peranan dan pengaruh yang kuat dalam terciptanya masyarakat yang lebih baik, karena dakwah merupakan salah satu usaha dalam memahami kondisi sosio kultural yang dinamis. Perubahan yang terjadi di masyarakat terjadi karena perubahan nilai kebutuhan bagi setiap masyarakat. Setiap lingkungan memiliki nilai kebutuhan yang berbeda. Tidak semua masyarakat, mampu mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi. Sehingga perubahan sosial terjadi dengan bervariasi. Menurut Astrid Susanto, Perubahan sosial atau transformasi sosial merupakan sesuatu yang terjadi di tengah-tengah masyarakat baik positif maupun negative, yang berupa evolusi dan revolusi dimana bentuk dari revolusi yaitu kemajuan (*Progress*) atau kemunduran (*regress*).² Sehingga perubahan sosial tidak hanya diartikan sebagai perubahan yang hanya membawa kemajuan, tapi membawa perubahan bagi masyarakat sesuai dengan kondisi dan faktor-faktor penentu.

Bahasan dakwah bukan sekedar menerangkan tentang ilmu-ilmu keislaman namun juga memberikan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan syariat Islam, kegiatan dakwah juga diiringi dengan historis atau latar belakang masyarakat, agar bisa membawa perubahan sosial dan menggiring masyarakat kearah yang lebih baik, sesuai dengan visi dan misi dakwah, proses dakwah yang bertujuan untuk

¹ Dr. Moch. Fakhruroji, *Dakwah Di Era Media Baru (Teori Dan Aktivisme Dakwah Di Internet)*, 2nd ed. (Simbiosis Rekatama Media, 2019). 3.

² Judistira K. Garna, *Teori-Teori Perubahan Sosial* (Bandung: Progam Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran, 1992). 6.

memperkuat aspek religusitas masyarakat, Kondisi masyarakat yang dinamis ini, menciptakan adanya transformasi dakwah, transformatif dakwah yang merupakan respon dari situasi itu sendiri. Dakwah dan transformasi menciptakan hubungan ekonomi, politik, kultural dan lingkungan yang mendasar dan bertujuan untuk jadi lebih baik³.

Pada dakwah transformatif ada aspek-aspek yang berupa humanisasi, liberasi dan transendensi⁴. Humanisasi yang dimaksud yaitu memanusiakan manusia, menghilangkan rasa ketergantungan, kebencian, kekerasan. Gerakan humanisasi ini berorientasi pada peningkatan iman dan amal sholeh. Sementara liberasi adalah pembebasan suatu masyarakat terhadap kondisi yang mengekang, dan transendensi adalah mementingkan sesuatu yang bersifat teologi dalam islam biasa disebut tauhid. Tujuan transendensi dalam dakwah humanis adalah memberikan tambahan pada dimensi transedental dalam lingkungan yang dinamis, sehingga terciptanya dakwah yang transformatif.

Indikator perubahan metode dakwah dalam dakwah transformatif yaitu perubahan materi dakwah yang bersifat eksklusif menjadi inklusif, para da'I tidak hanya menyampaikan materi dakwah *ubudiyah* tapi materi sosial yang berhubungan dengan perubahan sosial yang bersifat advokasi. Selain perubahan materi dakwah, transformasi dakwah terjadi dalam penggunaan media seperti institusi atau lembaga, kelembagaan sebagai basis gerakan agar da'i mendapatkan legitimasi yang lebih kuat. Jaringan dan sumber daya bukan hanya milik mereka sendiri, sehingga institusi menjadi sesuatu yang penting untuk menjadi basis gerakan sosial⁵.

Filantropi atau salah satu bentuk kedermawanan merupakan gerakan sosial yang seringkali dipisahkan dari masyarakat sipil, filantropi atau kegiatan pemberian bantuan yang bersifat pribadi namun untuk kepentingan umum. Dengan demikian,

³ Ahmad Shofi Muhyiddin, "Dakwah Transformatif Kiai: Studi Terhadap Gerakan Transformasi Sosial KH. Abdurrahman Wahid," *Jurnal Ilmu Dakwah* Vo. 39 No. (2019).
. 5

⁴ Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya Dan Politik Dalam Bingkai Strukturalisme Transindental* (Bandung: Mizan, 2001). H.358

⁵ Fahrurrozi Abu Raziqi, *Islmaic Finance and Philanthropy: Sharing Experience between Malaysia and Indonesia* (Yogyakarta: Sanabil Press, 2015), 5.

kegiatan filantropi tersebut menjadi tanggung jawab masyarakat untuk memajukan nilai-nilai sosial dan memperbaiki lingkungan. Tradisi Islam, seperti zakat, infaq, dan sedekah, berhubungan dengan filantropi. Konsep utama filantropi yang berakar pada Alquran dan hadits adalah konsep kewajiban agama, moralitas agama, dan keadilan agama.

Konsep filantropi islam yang didasarkan dari beberapa ayat Quran seperti pada Quran surat Az-Zariyat ayat 19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta.

Pendistribusian harta antara kaya kepada yang miskin juga di dasari dari quran surat Al-Hasyr ayat 7

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَالرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Harta rampasan (*fai'*) dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.

Dari ayat diatas mempertegas bahwa konsep menderma bukan hanya sebatas kewajiban ritual perorangan, namun juga merupakan sebuah gambaran dari konsep filantropi berupa kewajiban agama dan keadilan sosial. Lembaga filantropi yang bergerak dalam penghimpunan dana melalui zakat, sadaqah dan wakaf dengan tujuan mensejahterakan masyarakat. Sesuai dengan perundang-undangan No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat,

seperti lembaga beberapa lembaga amil zakat di Jawa Barat yang telah berkontribusi dalam pendistribusian dana zakat, dengan data sebagai berikut⁶

Lembaga Amil Zakat	Zakat Maal	Zakat Fitrah	Total Penghimpunan
LAZ Dompot Dhuafa	Rp 4,512,788,345	Rp 1,745,608,791	Rp 6,258,397,136
LAZ Rumah Zakat	Rp 41,508,598,322	Rp 41,508,598,322	Rp 83,017,196,644
LAZIS Al-Hilal	Rp 889,177,190	Rp 1,675,511,414	Rp 2,564,688,604
LAZ Rumah Amal Salman	Rp 12,646,850,649	Rp 3,352,500,391	Rp 15,999,351,040
LAZ Sinergi Fondation	Rp 4,784,200,525	Rp 5,111,528,633	Rp 9,895,729,158

Tabel 1.1 Total Penghimpunan Donasi

Lembaga filantropi di Jawa Barat tersebut memiliki program-program kemanusiaan, dari setiap zakat yang terkumpul serta pendistribusianya diimplementasikan pada program pemberdayaan. Berdirinya lembaga ini tidak lepas dengan visi misi dakwah dengan program kemanusiaan seperti, beasiswa untuk siswa berprestasi, pemberdayaan da'I pedalaman, pembangunan Rumah Quran. Lembaga Filantropi memiliki beragam program kemanusiaan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, beberapa lembaga filantropi Islam ini yang terdapat di Jawa Barat salah satunya adalah Baitulmaal Muamalat Jawa Barat (BMM Jabar) dan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI).

Baitulmaal Muammalat yang berdiri pada 16 Juni Tahun 2000 telah dikukuhkan sebagai lembaga amil zakat Nasional pada tahun 2001 ini memiliki tujuan untuk menaikan tujuan lembaga keagamaan untuk mencapai kesejahteraan sosial dan keadilan sosial serta meningkatkan nilai dan kebermanfaatan zakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dakwah, kemanusiaan, dan wakaf produktif.⁷ BMM Jawa Barat sendiri memiliki nilai untuk keberlanjutan untuk kesejahteraan masyarakat yang bekerja sama dengan berbagi lembaga dakwah, seperti pembangunan Rumah Quran, pendistribusian Quran ke pelosok, dan program pelestarian lingkungan melalui sedekah minyak jelantah yang bekerja sama dengan masjid setempat dan di kelola untuk kebutuhan operasional masjid. Program-program yang berkelanjutan dan bersinergi dengan lembaga dakwah inilah yang menciptakan perubahan sosial yang diorganisir oleh lembaga BMM.

⁶ Baznas, *Annual Report Baznas JABAR* (Bandung, 2021). 15

⁷ BMM, *Annual Report BMM 2021* (Jakarta, 2021). 5

IZI atau Inisiatif Zakat Indonesia, berdiri pada 10 November 2014, IZI memiliki tujuan untuk mendorong Organisasi keagamaan hadir untuk memajukan keadilan dan kesejahteraan sosial, serta untuk meningkatkan nilai dan efektivitas zakat di bidang bisnis, kesehatan, pendidikan, dan dakwah. IZI memiliki program yang terfokus pada ruang lingkup dakwah. Program kemanusiaan yang berupa pemberdayaan umat, program kesehatan, pendidikan dan sosial dakwah lainnya. Setiap program yang dibentuk memiliki target penerima manfaat yang berbeda pula. Program seperti pemberantasan kemiskinan, kesetaraan fasilitas kesehatan dan aktivitas dakwah yang melibatkan komunitas da'I dibuat dengan format yang menyesuaikan dengan regulasi setiap lembaga. Program dari kedua lembaga filantropi tersebut berkolaborasi dengan lembaga atau kelompok yang dianggap ekspertis dalam bidang yang sesuai dengan program pemberdayaan.

Program pemberdayaan masyarakat melalui penyaluran zakat, infak, sedekah dan wakaf yang diusung oleh kedua lembaga filantropi ini dengan tujuan kesejahteraan masyarakat. Melalui pelatihan keterampilan dan pendampingan wirausaha, lembaga IZI memberikan pelatihan-pelatihan dari profesional agar masyarakat memiliki keahlian, IZI juga memiliki program inkubasi kemandirian, dengan harapan para peserta memiliki keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup peserta. Selain itu pengelolaan dana keumatan juga dikelola untuk mengirimkan dai di daerah rawan bencana, untuk melakukan pembinaan iman dan islam dengan kajian rutin bagi masyarakat. Dengan rincian program dari inisiatif zakat Indonesia sebagai berikut⁸:

Program	Jenis
Program Pemberdayaan	Beasiswa Mahasiswa

⁸ Inisiatif Zakat Indonesia, *Laporan Tahunan 2021 IZI* (Jakarta, 2021).

	Beasiswa Pelajar
	Smartfarm
	Bina Ternak
	Lapak Berkah
	Pelatihan Keterampilan
	Kampung Bina Mualaf
	Dakwah Penjuru Negeri
Program Mulia Inisiatif	Rumah Singgah Pasien
	Klinik Hemodialisa
	Layanan Mulia Inisiatif
	Proteksi Keluarga Mustahik
	Layanan Ambulance
Program Ramadhan	Program Ramadhan merupakan program dengan tujuan memaksimalkan momentum bulan Ramadhan berupa distribusi bantuan meliputi zakat fitrah, takjil, ifthar dan paket ramadhan
Program Peduli Bencana	Program pemberian bantuan berupa kebutuhan pokok, rehabilitasi pasca bencana

Tabel 1.2 Rincian Program IZI

Sementara untuk lembaga BMM Jawa Barat, memiliki program pemberdayaan ekonomi di bidang pertanian, pemberdayaan desa, dan pengembangan modal usaha untuk masyarakat dengan tujuan meningkatkan

kemampuan masyarakat dalam mengembangkan umkm sehingga dapat membuat capaian dalam bidang usaha. Dalam pengelolaan dana sedekah BMM pun memiliki beberapa program peningkatan kualitas ibadah seperti sedekah quran untuk pelosok, wakaf pembangunan masjid. Program BBM bisa diamati dari tabel berikut⁹:

Program	Jenis Program
Pemberdayaan Ekonomi	Dusun Zakat Muamalat
	BMM Sahabat UMKM
Pendidikan	Beasiswa Sarjana Muamalat
	Beasiswa Tahfidz Muamalat
	Beasiswa Cikal Muamalat
	<i>Muamalat Solidarity Boarding School</i>
	<i>Orphan Kafala Program</i>
Pendistribusian	Rumah Harapan
	Pengadaan Fasilitas Umum
	Komunitas Sehat Muamalat
<i>BMM Rescue</i>	Program pemberian bantuan berupa kebutuhan pokok, rehabilitasi pasca bencana
Program Ramadhan	Program Ramadhan merupakan program dengan tujuan memaksimalkan momentum bulan

⁹ Badan Baitulmaal Muamalat, "Program BBM Jawa Barat," BMM.or.id, diakses pada 10 Agustus 2022.

	Ramadhan berupa distribusi bantuan meliputi zakat fitrah, takjil, ifthar dan paket ramadhan
Wakaf	Executive Tahfidz Center
	Sentra Komersial Produk UMKM Agrowisata
Ziswaf	Pendistribusian hasil Zakat

Tabel 1.3 Rincian Program BMM

Program-program lembaga filantropi menggiring pada transformasi dakwah sehingga, dakwah bukan hanya berbicara tentang menyampaikan pesan kebaikan, namun juga mampu mengadvokasi, membawa perubahan sosial dan menjadi jembatan bagi masyarakat yang membutuhkan. Menanamkan nilai-nilai gotong royong, untuk membawa perubahan bersama kearah yang lebih baik melalui program kemanusiaan yang berkelanjutan. Dengan aktivitas yang bersifat dinamis, transformasi dakwah melalui filantropi islam merespon isu yang berada di masyarakat melalui solusi-solusi dari program yang dibentuk.

Dengan tersentuhnya masyarakat desa, atau wilayah-wilayah yang tidak terakomodir dengan optimal, lembaga filantropi mampu menjadi jembatan untuk menciptakan perubahan kearah yang lebih baik. Selaras dengan prinsip *no one left behind* oleh program tujuan pembangunan berkelanjutan, mendorong lembaga non pemerintah menjadi lebih partisipatif dalam membuat kegiatan kemanusiaan dalam memperkuat kesejahteraan bersama.

Pada data pengumpulan dana tahun 2021 periode Januari- Desember didapat bahwa¹⁰:

Lembaga	Zakat Maal	Zakat Fitrah	Infak/Sedekah	DSKL	Total
---------	------------	--------------	---------------	------	-------

¹⁰ Baznas, *Annual Report Baznas JABAR*. 15

BMM	Rp. 1.233.044.698	Rp. 1.233.044.598	Rp. 3.826. 436.300		Rp. 6.292.523.696
IZI	Rp. 5.264.312.676	Rp. 297.160.984	Rp. 3.350.129.343	Rp. 471.679.999	Rp. 9.383.274.002

Tabel 1.4 Hasil Pengumpulan donasi BMM & IZI

Sementara total penyaluran yang telah dilaksanakam oleh lembaga BMM dan IZI pada periode Januari- Desember 2021 sebesar¹¹

Lembaga	Zakat Maal	Zakat Fitrah	Total
BMM	Rp. 1.642.565.274	Rp. 261.188.641	Rp. 1.903.753.915
IZI	Rp. 2.973.761.354	Rp. 563.947.928	Rp. 3.537.709.282

Tabel 1.5 Total penyaluran donasi BMM & IZI

Dalam tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan, lembaga BMM dan IZI memiliki program yang berkontribusi dalam penguatan ekonomi. Data tersebut menjadi salah satu acuan untuk melihat seberapa besar total penggalangan dan distribusi donasi, bagaimana masing-masing lembaga mampu memberikan kontribusi dengan program berdampak. Analisis dampak ini digunakan untuk komparasi anatar dua lembaga, sehingga bisa diketahui signifikansi efektivitas dari peran kedua lembaga.

Pada Maret 2022, 8,06% atau bahkan 4,07 juta orang tergolong miskin. Kemiskinan materi didasarkan pada tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seseorang, termasuk makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan.¹² Faktor dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat juga bisa dilihat dari Indeks Pembangunan Masyarakat, sejalan dengan program pembangunan berkelanjutan, IPM terintegrasi memberikan dampak seimbang bagi kesejahteraan masyarakat.

¹¹ Baznas, *Annual Report Baznas JABAR*. 15

¹² BPS Jawa Barat, "Persentase Penduduk Miskin Jawa Barat Maret 2022," *Jabar.Bps.Go.Id*, last modified 2022, <https://jabar.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/996/persentase-penduduk-miskin-maret-2022-naik-menjadi-8-06-persen.html>.

Peneliti menggunakan analisis model SERVQUAL dalam penyelidikan ini. Pendekatan SERVQUAL menganalisis kualitas layanan berdasarkan kualitas masing-masing dimensi untuk menentukan nilai kesenjangan, atau kesenjangan antara kesan konsumen terhadap layanan yang mereka terima dan harapan mereka terhadap layanan tersebut. Lima faktor membentuk skala SERVQUAL: *Tangibles reliability, responsiveness. Assurance, empathy*

Lembaga filantropi bukan hanya lembaga yang menghimpun dana untuk program kemanusiaan saja, namun sudah menjadi gerakan dalam penyebaran dakwah islam, melalui aktivitas pengumpulan zakat, infaq, sadaqah, secara terstruktur dengan implementasi program kemanusiaan sehingga dapat memberikan dampak perubahan sosial yang lebih baik. Bagaimana suatu perubahan sosial bisa memberikan dakwah transformatif. Islam mengenal empat indeks kesejahteraan, yang terdapat dalam QS Quraisy ayat 1-4. Lima parameter tersebut meliputi sistem nilai Islami, kekuatan ekonomi, pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, keamanan, dan tatanan sosial.¹³ Kemampuan penerima manfaat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya akan menghilangkan rasa keresahan atau takut. Oleh karena itu penelitian dilakukan dengan judul Komunikasi Filantropi Baitulmaal Muamalat Dan Inisiatif Zakat Indonesia Terhadap Dakwah Transformatif (Analisis Efektifitas Program Ziswaf terhadap Dampak Masyarakat Berzakat).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran filantropi IZI Jawa Barat terhadap dakwah transformatif ?
2. Bagaimana peran program filantropi BMM Jawa Barat terhadap terhadap dakwah transformatif ?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan filantropi terhadap efektivitas dakwah transformatif ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis mengenai:

¹³ Ibid.(Depok: PT.Raja Grafindo Persada, 2016), 28.

1. Untuk mengetahui peran filantropi IZI Jawa Barat terhadap dakwah transformatif
2. Untuk mengetahui peran program filantropi BMM Jawa Barat terhadap dakwah transformatif
3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan filantropi terhadap efektivitas dakwah transformatif

D. Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai :

- a. Mengeksplorasi cara lembaga Baitulmaal muamalat dan Inisiatif Zakat Indonesia dalam program bantuan ziswaf untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- b. Menganalisis kepuasan penerima manfaat program bantuan ziswaf bantuan di filantropi Baitulmaal muamalat dan Inisiatif Zakat Indonesia
- c. Mendeskripsikan dampak lembaga filantropi terhadap dakwah transformatif yang didapat oleh penerima manfaat

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, penelitian ini memiliki signifikansi atau nilai kebenaran pada suatu bersifat akademik yaitu menambah wawasan ilmiah dalam dunia filantropi dan dakwah transformatif, dimana lembaga filantropi yang memiliki tujuan dalam menyelesaikan masalah ketimpangan dengan program-program berkelanjutan, namun targetnya tidak hanya perubahan materil namun juga perubahan secara spritual. Seiring dengan isu sosial lembaga filantropi sebagai lembaga pendukung non pemerintah yang mampu memberikan peran signifikan dalam peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat sehingga penelitian ini bisa menjadi bahan pengembangan ilmu oleh peneliti lain.

b. Kegunaan Sosial

Lembaga filantropi yang memiliki ikatan kuat dengan masyarakat, memiliki isu yang kompleks karena tidak hanya melibatkan regulasi atau aturan formal yang baku semata, namun norma-norma yang berada di masyarakat. Sehingga penelitian ini bisa menjadi alternatif masukan dalam pengembangan lembaga filantropi dalam menciptakan program kemanusiaan yang sesuai dengan target dasar yang mengakar, salah satunya adalah tingkat kemiskinan.

E. Landasan Pemikiran

Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi karena kondisi masyarakat yang dinamis, secara luas, perubahan yang terjadi bisa menyangkut perihal nilai atau norma, hukum sosial, pola perilaku, susunan lembaga kemasyarakatan, wewenang interaksi sosial¹⁴. Perubahan sosial terjadi karena perkembangan bentuk komunikasi yang terjadi, perubahan pola pikir dan kondisi lingkungan sosial, menggiring masyarakat terhadap perubahan sosial.

Proses evolusi lambat dan memakan waktu lama. Secara umum perkembangan ditandai dengan perubahan-perubahan kecil yang terjadi terus menerus. Perubahan perkembangan biasanya terjadi secara alami, tanpa maksud atau strategi tertentu. Orang-orang berusaha untuk beradaptasi dengan persyaratan, keadaan, dan situasi baru yang berkembang seiring kemajuan masyarakat, yang menyebabkan perubahan-perubahan ini. Arah perubahan pembangunan mungkin searah atau universal. Perubahan yang tergolong perkembangan nonlinier terjadi secara bertahap dan berlangsung lama. Bentuk perubahan mengarahkan masyarakat menuju tujuan terarah tertentu. Untuk mengganti

Pada aktivitas dakwah seperti materi dakwah, dalam konteks kelembagaan materi dakwah yang diangkat diimplementasikan melalui program lembaga itu sendiri, yang sesuai dengan situasi masyarakat. Para pegiat dakwah tidak hanya fokus dalam penyampaian teori-teori dakwah fiqih atau ibadah saja, namun masuk pada isu yang lebih kompleks seperti isu

¹⁴ Ahmad Sarbini, *Sosiologi Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2021). 142

kemiskinan, pendiskriminasian, atau penindasan. Melalui filantropi ini membantu kegiatan dakwah memiliki legitimasi yang kuat, dengan jaringan dan sumber daya professional yang bergerak sesuai dengan visi misi filantropi. Perkembangan pola pikir manusia, yang mempengaruhi perkembangan zaman sangatlah pesat. Kehidupan yang berbasis teknologi sudah tidak bisa dihindari, yang pada akhirnya mempengaruhi pola perilaku masyarakat itu sendiri. Berbagai informasi mudah didapat, namun yang menjadi kendala adalah filter yang dimiliki setiap orang sangatlah berbeda. Sehingga semua teknologi, pola pikir yang sangat cepat berkembang itulah menjadi salah satu alasan terjadi perubahan sosial.

Begitu pun dalam dunia dakwah, sebuah aktivitas dakwah harus mampu membawa perubahan sosial yang berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Sesuai dengan misi dakwah yaitu menciptakan seluruh ritme kehidupan masyarakat berjalan sesuai dengan kerangka dakwah, maka harus ada strategi-strategi dakwah yang dikembangkan.

Jika berbicara tentang kendala sulitnya menciptakan suatu perubahan sosial yang relevan dengan visi dan misi maka harus ada upaya untuk merubah sudut pandang yang melandasi pertumbuhan dan pembentukan berbagai disiplin ilmu khususnya dalam ilmu dakwah. Fenomena yang terjadi adalah banyaknya unsur-unsur kegiatan masyarakat yang masih kurang sejalan dengan visi dan misi dakwah, seperti budaya yang dipercaya oleh masyarakat dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat keimanan itu sendiri. Kondisi-kondisi personal dari Segmentasi sasaran dakwah, seperti latar belakan pendidikan, lingkungan, kepercayaan, sampai ekonomi.

Banyak organisasi atau lembaga yang berbasis dakwah pun yang harus memiliki tim research and development yang bertugas untuk meneliti apakah setiap kegiatannya membawa keefektivitasan dan mengembangkan strategi dakwah agar seluruh kerangka dakwah dapat terealisasikan. Bahkan sistem pendidikan sangat mempengaruhi kualitas para peserta pendidikan itu sendiri. Kualitas dari alur pengembangan ilmu dakwah yang harus ditopang dengan sistem adaptasi dan inovasi dari ilmu lain dan lingkungan sasaran dakwah.

Beragam disiplin ilmu melahirkan teori-teori sosial, yang sebenarnya bisa diadaptasi oleh para aktivis dakwah, teori-teori yang baru itu bisa menjadi batu asahan bahkan landasan agar dakwah mampu menjadi faktor terkuat dalam perubahan sosial.

Hubungan dakwah dan ilmu dakwah harus didukung dengan para cendekiawan, pemberdayaan para aktivis dakwah mampu memberikan sudut pandang baru bagi masyarakat modern, sudut pandang yang baru dari dasar-dasar prinsip metode dakwah yang dikaji oleh para ilmuan dakwah terdahulu. Penerapan dan pembiasaan dari setiap kurikulum untuk terciptanya pemikiran baru namun tetap berada di alur kerangka dakwah. Beberapa hal yang bisa mendukung realitas dakwah yang mampu menciptakan perubahan sosial adalah dengan kerja sama melingkupi para da'I, akademis, dan masyarakat. Perbaiki sistem kaderisasi dengan perancangan strategi dakwah yang berdasarkan dengan hasil analisis dari kondisi masyarakat terkini. Pemanfaatan media yang mudah diakses oleh masyarakat menjadi alat yang paling cepat untuk melakukan kegiatan dakwah, pembuatan konten-konten yang sederhana mampu memberikan pemahaman. Seorang da'I adalah panutan maka setiap kata yang keluar, setiap materi yang disampaikan harus sederhana namun memiliki basis ilmu yang kuat.

Strategi dakwah haruslah sistematis, dengan memberikan takaran yang proporsional untuk masyarakat agar setiap masyarakat dengan berbagai latar belakang mampu memahami pesan dakwah. Metode dakwah menjadi patokan untuk menciptakan solusi dari strategi yang akan diciptakan. Dengan pendidikan yang diberikan kepada para da'I maka da'I akan mampu menganalisis kondisi masyarakat yang beragam. Banyaknya perkembangan ilmu dan teknologi yang mendukung dapat dimanfaatkan secara optimal bagi para da'I maupun ilmuan dakwah, menciptakan teori-teori baru mengenai metode dakwah, melakukan analisis dan *development* terhadap teori dakwah, maka masyarakat akan mampu merubah sudut pandangnya dan perilaku sehingga terciptalah perubahan sosial kearah yang lebih baik sesuai dengan visi dan misi dakwah

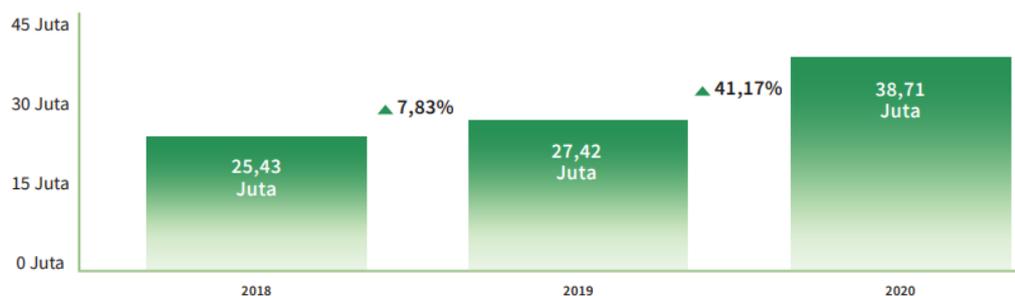
Pada dakwah transformatif di lembaga filantropi islam menjadi bagian dari pola dakwah melalui bil hal karena, dakwah bil hal atau dakwah melalui sikap menjadi prinsip dasar kegiatan filantropi sebagai pelaku dakwah transformatif. Sementara jika dakwah filantropi ini ditinjau dari target atau kuantitas sasaran, maka dakwah filantropi ini termasuk kedalam dakwah ammah, yaitu seorang profesional atau seseorang yang mampu mengkoordinir dan mengadvokasi dari sebuah program pemberdayaan masyarakat, sehingga menciptakan aktivitas dakwah yang diperbaharui sesuai dengan isu lingkungan yang ada.

Program ziswaf yang diusung menjadi kegiatan keagamaan yang bersifat pribadi, namun menjadi sebuah kebutuhan sosial dalam kesejahteraan bersama. Praktik filantropi islam yang khas seperti pemberdayaan ziswaf ini bersifat jangka panjang, karena memiliki pemetaan yang tidak hanya terfokus pada prosedur pendistribusian saja, tapi juga dampak yang ditimbulkan secara massif. Lembaga filantropi sendiri merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang kemanusiaan, dengan asas Peraturan Presiden nomor 59 Tahun 2017 pada Pelaksanaan Pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan Pasal satu ayat Sembilan menyatakan bahwa:

Filantropi adalah pihak yang berbantuan dan sumber daya secara sukarela kepada sesama dan bertujuan untuk mengatasi masalah sosial kemanusiaan serta memajukan kepentingan umum dan berkelanjutan¹⁵

Dalam program Sustainable Development Goals (SDGs), lembaga filantropi turut berperan dalam pelaksanaan program sebagai jembatan bagi masyarakat dalam peningkatan kesejahteraanya Ada 91,7 juta orang yang telah

Total Penerima Manfaat 2018-2020



¹⁵ Peraturan Presiden No 59 Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Indonesia: Peraturan Presiden Republik Indonesia), 2017.

memperoleh manfaat dari kegiatan filantropi sebagai hasil dari 39,6 triliun Rupiah disalurkan melalui inisiatif amal antara tahun 2018 dan 2020, terdiri dari beragam tujuan seperti pendidikan, kesehatan, pembangunan, bantuan pangan dan lain sebagainya.

Peningkatan penerima manfaat terjadi karena beberapa faktor, seperti meningkatnya jumlah lembaga filantropi, meningkatnya total penghimpunan donasi. Efektivitas pada sejauh mana lembaga filantropi menciptakan dampak sebagaimana dimaksud dan tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasi dipertimbangkan. atau strategi yang disusun oleh lembaga filantropi tersebut¹⁶.

Efektivitas disini berkaitan dengan kualitas dan kuantitas dari suatu kegiatan

Gambar 1.1 Total Peningkatan Penerima Manfaat 2018-2020

lembaga filantropi. Menurut Gibson, Jumlah tujuan atau sasaran organisasi yang dicapai oleh lembaga filantropi dan sejauh mana penentu kinerja program¹⁷

- a. Produksi, ukuran keberhasilan , mengacu pada volume produk utama organisasi.
- b. Efisiensi adalah ukuran efektivitas yang menggambarkan seberapa banyak suatu organisasi menggunakan sumber dayanya yang terbatas.
- c. Kepuasan adalah ukuran kinerja suatu organisasi, yang diukur dari seberapa baik organisasi tersebut memenuhi persyaratan orang-orangnya
- d. Adaptabilitas adalah kemampuan suatu organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan internal dan eksternal..

Pada setiap program yang telaksana, maka perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat efektivitas dari program-program tersebut,

¹⁶ Pabandu Tika, *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). 129

¹⁷ Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi* (Jakarta: prenada media group, 2007).125

dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki program agar dapat mencapai target yang diinginkan.

